

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dapat kita lihat bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kesuburan tanah yang ada di Indonesia adalah dari abu vulkani yang di sebabkan oleh gunung Meletus. Di Indonesia terdapat 13% dari jumlah gunung yang ada di dunia, setidaknya terdapat 129 gunung aktif, 500 gunung tidak aktif yang tersebar dari Sumatra, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Maluku (Gosal, Ch.Tarore, and H.Karongkong 2018). Hal ini membuat Indonesia dijuluki dengan *Ring Of Fire* atau negara yang memiliki cincin api pasifik, karena indinesia menjadi wilayah yang terletak pada pertemuan lempeng sehingga membentuk deretan gunung -gunung (Society 2022).

Banyaknya gunung yang ada di Indonesia, Indonesia menjadi negara yang termasuk rawan bencana gunung meletus. Hal ini mengharuskan masyarakat yang berada di daerah rawan gunung meletus diharuskan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meminimalisir dampak dari bencana alam gunung meletus (BPBD.tanjungbalaikota, 2023).

Gunung Kelud menjadi gunung yang tercatat aktif di Indonesia. Gunung yang memiliki ketinggian hingga 1.731 ini, tercatat memulai aktivitas vulkanik pada tahun 1000 Masehi hingga terakhir kali pada tahun 2014. Dalam sejarah letusannya, Gunung Kelud memiliki letusan terdahsyat pada 20 Mei 1919, letusan yang terjadi mengakibatkan 5.160 orang yang dikarenakan letusannya terjadi pada tengah malam (Yusuf 2019).

Selain memakan korban jiwa letusan gunung juga sangat berpengaruh bagi sektor ekonomi, kesehatan, dan juga lingkungan. Oleh sebab itu, dalam mengurangi resiko dampak dari letusan gunung. Maka, diperlukan informasi untuk mengedukasi masyarakat yang tinggal di lereng gunung, dengan tujuan sebagai bekal masyarakat dalam menyiapkan ketika terjadi bencana gunung meletus (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) 2013).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan resiko bencana gunung meletus, adalah pembentukan lembaga Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan juga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Yang dimana bertugas untuk memberikan pedoman usaha penanggulangan bencana, yang mencakup pra bencana, bencana, dan pasca bencana. Badan Penanggulangan Bencana juga berfungsi sebagai Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana secara terpadu dengan berbagai instansi pemerintah, swasta, dan pemerintah daerah untuk menjamin pelaksanaan yang efektif dan efisien.(DPRD Kabupaten Kediri 2019).

Dalam pemberian pedoman pada masyarakat sekitar lereng gunung, melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah, yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menjadi bekal ketika akan terjadi bencana. Dalam suatu sosialisasi, didalamnya akan terdapat suatu proses siklus transfer informasi. Siklus transfer informasi menjadi keseluruhan proses pengolahan data yang nantinya akan menjadi informasi yang bermanfaat bagi penerima informasi(Fathurrahman 2021).

Siklus transfer informasi yang baik, dilakukan dalam rangka menghindari kegagalan transfer informasi kepada masyarakat yang masih berpikiran tradisional, dan tidak dapat menerima informasi yang diberikan dan kurangnya strategi dari petugas saat menyampaikan informasi, sehingga ketika bencana itu terjadi mereka mengalami banyak kerugian (Monikha Sari 2017).

Dapat dipahami bahwa pentingnya komunikasi menjadi salah satu alasan untuk mencegah segala bentuk kerugian. Komunikasi terjadi ketika adanya respons atau umpan balik dari lawan bicara ketika berkomunikasi. Informasi akan datang dari dua arah, yaitu dari yang berbicara dan dari umpan balik dari lawan lawan bicara, dari situasi tersebut dapat disebut dengan komunikasi lengkap (Muslim, Salsabila, and Priyono 2022).

Dapat dilihat pada meletusnya gunung kelud ketika tahun 1901 dan 1919, saat itu terjadi letusan yang cukup dahsyat pada saat tengah malam. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya

kewaspadaan masyarakat dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan tanda-tanda terjadinya bencana gunung meletus (Yusuf 2019).

Pada 2010 silam, gunung Merapi yang terletak di Yogyakarta Meletus hingga meluluh lantahkan desa disekitar gunung. Disebutkan bahwa Masyarakat belum meninggalkan rumah, mereka sehingga mengakibatkan banyak korban jiwa. Beberapa berita menyebutkan bahwa, hal tersebut dikarenakan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah mengenai informasi mengenai aktifitas gunung, dan masih berfikiran secara tradisional yang menyebutkan bahwa akan ada malapetaka yang muncul akibat dari meninggalkan gunung (Ericka 2015).

Karena kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah mengenai informasi tentang tanda-tanda akan terjadinya bencana alam gunung Meletus, juga kurangnya strategi pemerintah dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang mengakibatkan masyarakat kurang mempercayai pemerintah mengenai informasi yang diberikan, serta akibat dari masyarakat yang kurang melek informasi pada saat bencana akan terjadi, menjadikan banyak kerugian dari bidang ekonomi, terutama banyaknya jatuh korban (Komunikasi 2021).

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan peneliti tertarik untuk mekukan penelitian dengan judul “Analisis Siklus Transfer Informasi Pada Masyarakat Lereng Gunung Kelud Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Daerah oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab. Kediri.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses transfer informasi ini terjadi atara petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dengan masyarakat lereng Gunung Kelud?
2. Tantangan apa yang seringkali dihadapi oleh Badan Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Kediri ketika proses penyebaran informasi mengenai mitigasi bencana alam gunung Kelud di desa sekitar lereng gunung kelud?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hal-hal yang perlu dipersiapkan ketika Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten Kediri dalam melakukan proses penyebaran informasi mengenai mitigasi bencana alam gunung meletus di desa sekitar lereng gunung Kelud.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh Badan Badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Kediri ketika proses penyebaran informasi mengenai mitigasi bencana alam gunung Kelud di desa sekitar lereng gunung kelud.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis:
 - a. Peneliti: Mengetahui proses terjadinya siklus transfer informasi, yang terjadi pada petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan juga masyarakat Lereng Gunung Kelud.
 - b. Badan Penanggulangan Bencana Daerah: Memberikan masukan kepada dinas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri terkait transfer informasi agar masyarakat lebih paham dan lebih tanggap.
 - c. Masyarakat Lereng Gunung Kelud : Memberikan informasi kepada masyarakat terkait penanggulangan bencana, agar masyarakat lebih paham terkait manajemen bencana.
 - d. Program studi: memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat mengenai perpustakaan dan informasi terutama terutama pada hal transfer informasi yang dapat dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat.
2. Manfaat praktis

Penelitian ini berharap dapat menambah wawasan atau pengetahuan penelitian keilmuan dibidang perpustakaan dan informasi serta menambah wawasan terutama

mengenai Siklus Transfer Informasi. Yang diharapkan akan selalu bermanfaat untuk keilmuan yang akan datang.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan proses ilmiah agar memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Metodologi merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan masalah yang diajukan. Dalam arti lain, metode penelitian menjadi cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan (Pratama 2019).

Mengatakan metode penelitian adalah kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian berupa pengumpulan data, analisis dan interpretasi. Data yang didapatkan adalah data observasi yang memiliki kriteria yaitu, valid, realistis, dan obyektif. Keabsahan data memperlihatkan tingkatan kebenaran data yang sebenarnya pada subjek yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang reliabel harus diketahui apabila peneliti tidak dapat segera menemukan data yang benar. Objektivitas adalah tentang kesepakatan antar manusia. Semakin banyak orang menyajikan informasi atau data yang sama, maka semakin obyektif pula informasi tersebut (Sugiyono 2022).

Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan obyektif, seorang peneliti harus melakukan penelitian. Penelitian merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam penelitian yang dimulai dengan suatu pemikiran yang membentuk hipotesis awal yang menggunakan penelitian dan observasi yang dilakukan selanjutnya, dan pada akhirnya penelitian tersebut diolah dan dianalisis, yang menghasilkan kesimpulan. Sebelum melakukan penelitian, penting untuk memiliki metode penelitian yang tepat. Metode penelitian mencakup langkah-langkah sistematis yang akan Anda ambil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian yang dipilih akan memengaruhi bagaimana peneliti mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian (Citriadin 2020).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, atau objek, yang tujuannya untuk memahami fenomena tersebut secara mendalam tanpa menggunakan angka atau statistik. Metode ini dapat digunakan untuk mendapat pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif, artinya data dijelaskan secara rinci tanpa menggunakan perhitungan statistik atau dijelaskan secara naratif (Sugiyono 2018).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan penelitian yang mengkaji data yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks nyata melalui analisis dalam data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau objek. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman, persepsi, dan tindakan manusia (Fadli 2021).

Metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data yang tidak bersifat numerik dan mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat naratif. Hasil dari penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengembangkan teori, memahami konteks sosial atau budaya, atau memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman individu maupun kelompok (Sugiyono 2018).

3. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten Kediri di Kecamatan Ngasem, BPBD kabupaten Kediri dipilih karena merupakan petugas yang bertugas ketika ada bencana, dan bertugas untuk

mensosialisasikan mengenai mitigasi bencana. Dan juga Dusun Laharpang, Desa Puncu, Kecamatan Puncu. Dusun Laharpang, Desa Puncu dipilih karena desa ini menjadi salah satu desa yang berada di lereng gunung kelud yang terdampak cukup parah ketika gunung kelud meletus. Tetapi, masyarakat dapat mengevakuasi diri mereka dengan dibantu dengan petugas, dan dianggap cukup berhasil karena korban ketika bencana terjadi cukup minim. Hal ini membuat peneliti tertarik bagaimana strategi petugas dalam memberikan informasi mengenai mitigasi bencana, dan masyarakat bisa menerapkannya ketika bencana terjadi.

b. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang mendalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain yang menjadi alat pengumpulan data utama kehadiran peneliti sangat diperlukan secara mutlak, dan penelitian memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan data yang valid (Ibrahim 2015).

Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara pada bulan Oktober – November 2024 sehingga penelitian dirasa cukup dalam mendapatkan data yang valid dan benar. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara di dua tempat yaitu, Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagai tempat petugas yang memiliki wewenang untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai mitigasi bencana berada. Dan di Dusun Laharpang, Desa Puncu, Kecamatan Puncu, sebagai lokasi terdampak ketika bencana gunung kelud meletus terjadi.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data menjadi subjek sumber data yang diperoleh. Sumber data merupakan hal yang digunakan untuk memperoleh informasi (Edi Riadi 2011). Sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu primer yang diperoleh secara langsung melalui tangan pertama, dan sumber data sekunder yaitu diperoleh dari sumber yang sudah ada (Yuniati 2021).

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui sumber pertama yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Syafnidwati 2020).

Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara yang dilakukan dengan petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten Kediri dan Masyarakat Lereng Gunung Kelud yang berada di Desa Puncu, Kecamatan Puncu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang menjadi penguat suatu penelitian (Yuniati 2021). Dalam hal ini peneliti mengambil data dari website resmi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri sebagai penguat data. Dan menganalisis artikel yang membahas mengenai Gunung Kelud. Data Sekunder ini berupa Dokumen Kajian Resiko Bencana yang disusun oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kediri.

b. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan instrument penelitian menjadi alat bantu yang digunakan peneliti agar penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan ketika penelitian kualitatif. Observasi menjadi dasar dari penelitian, di dalam observasi terdapat pengamatan perilaku manusia, pengamatan tempat, ataupun pengamatan peristiwa. Observasi menjadi dilakukan secara sistematis agar mendapatkan informasi yang

relevan(Sugiyono 2022). Disini peneliti akan melakukan observasi pada dua tempat yaitu kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan di Desa Puncu, Dusun Laharpang .

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data melalui responden dengan cara mengajukan pertanyaan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, agar mendapatkan informasi yang relevan (Rachmawati 2007). Yang dimana pewawancara yang disebutkan merupakan peneliti yang akan melakukan wawancara dengan responden yaitu, pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan warga Desa Puncu di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri.

Peneliti ini melakukan wawancara dengan 1 orang petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang telah ditunjuk sebagai tenaga ahli yang menangani bidang penanggulangan bencana. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan 1 perangkat Desa di bidang kasi pemerintahan sebagai tenaga yang di beri amanat untuk menerima informasi mengenai penanggulangan bencana dan meneruskan kepada masyarakat. Dan 4 Masyarakat yang terdiri dari 1 Kepala Dusun Laharpang dan 3 Masyarakat yang mengalami bencana alam gunung meletus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mencatat informasi yang telah didapatkan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejang kehidupan, biografi. Dokumentasi gambar bisa berbentuk foto, gambar hidup, sketsa. Dokumentasi menjadi sebuah pelengkap dari tahap observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Nilamsari 2014).

5. Teknik Analisis Data

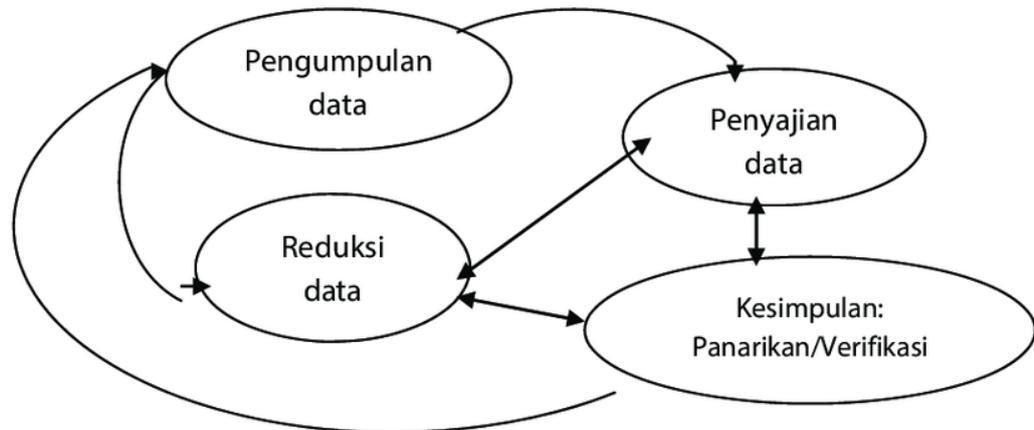
Teknik analisis data menjadi proses pendekatan penelitian kualitatif. Analisis data dianggap penting dalam penelitian karena dari analisis diperoleh temuan, baik substansif maupun formal. Berdasarkan temuan lebih mendalam mengenai analisis data. Analisis merupakan analisa atau pemisah atau pemeriksaan yang teliti (Abdul 2020).

Analisis data menjadi proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,.Analisis data sendiri bersifat induktif yang merupakan analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono 2022).

Teknik analisis data digunakan dalam mendapatkan data yang dapat dipahami karena dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari banyak sumber yang berbeda. Bila analisis data belum terasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan penelitian kembali pada tahap tertentu (Sugiono(2019) 2021). Menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengatakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, hingga datanya sudah jenuh.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles and Huberman yang memerlukan konseptualitas dalam proses menyusun konsep yang dilakukan pada saat berada di lapangan. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022). Membag aktivitas dalam analisis data menjadi 3, yaitu *Data Colection*, *Data Reduction*, *data Display*, dan *Conclusion Drawing/verification*. Berikut merupakan gambaran dari proses analisis data Model Miles and Huberman:

Gambar 1 Komponen dalam analisis data interaktif



Sumber : (Purwanti, Sayidah, and Pujiningsih 2021)

Dapat dilihat dari gambar tersebut, proses penelitian ini dilakukan secara berulang dan terus menerus, serta saling berkaitan satu sama lain. Berikut merupakan komponen alur yang dijelaskan dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi atau menggunakan gabungan dari ketiganya atau Triangulasi. Tahap awal dari penelitian yaitu melakukan jelajah umum mengenai situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang ditemukan akan dilihat dan didengar (Sugiyono 2022).

2. *Data Reduction*/Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, mencari hal yang penting dan dicari temanya. Data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data menjadi proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keuletakan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono 2022).

3. *Data Display / Penyajian Data*

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk iuran singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, atau sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks dengan sifat naratif (Sugiyono 2022).

4. *Conclution Drawing/Verification*

Kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa jadi menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal maupun tidak. Karena, dapat dikatakan masalah dan rumusan masalah pada kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono 2022).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui informasi yang diberikan oleh narasumber yaitu petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD Kab. Kediri sebagai pelaku pemberi informasi, dan masyarakat Dusun Laharpang sebagai pelaku penerima informasi, mempelajari dan menganalisis siklus transfer informasi yang terjadi antara kedua belah pihak, sehingga peneliti tahu apakah siklus transfer informasi sudah memberikan manfaat kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai pemberi informasi dan masyarakat Dusun Laharpang sebagai pelaku penerima informasi. Kemudian melakukan pencatatan secara rinci. Dan hasil dari pencatatan akan dirangkum, serta difokuskan pada hal yang penting, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dalam menarik kesimpulan yang disajikan dalam bentuk naratif.

Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data dianggap sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono 2022).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber (Sugiyono 2022) .

2. Triangulasi Teknik

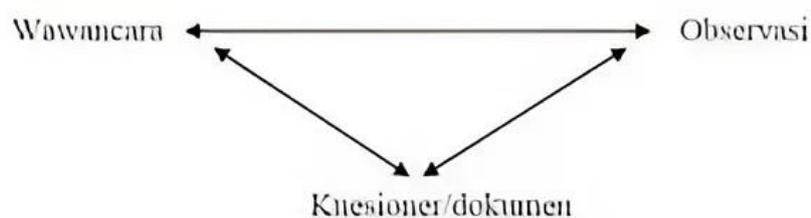
Untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengecek ulang data yang didapat hingga menemui titik jenuh data (Sugiyono 2022).

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi keabsahan data wawancara yang dilakukan pagi hari akan menjadi lebih valid ketimbang wawancara yang dilakukan ketika siang ataupun sore hari (Sugiyono 2022).

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik yang merupakan pengecekan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian akan di cek kembali dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Hal ini akan diilustrasikan seperti gambar berikut :

Gambar 2 Triangulasi Teknik



Sumber : (Sugiyono 2022)

6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukue fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat intuk mengukur data dalam penelitian sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian kualitatif memakai instrumen penelitian berupa pedoman

wawancara, dalam proses pengumpulan data ditekankan pada wawancara yang mendalam mendapat informasi mengenai Analisis Siklus Transfer Informasi Pada Masyarakat Lereng Gunung Kelud Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Gunung Meletus oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kab . Kediri

Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang disusun sesuai dengan indikator.kisi – kisi instrumen mencakup beberapa komponen jenis pertanyaan. Kisi – kisi instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan pertanyaan penelitian. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pertanyaan :

Tabel 1 Instrumen Pertanyaan

Fenomena yang Diamati	Indikator	Item
Siklus Transfer Informasi	Sumber Informasi	<p>Kemampuan petugas dalam mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya</p> <p>a) Bagaimana cara petugas BPBD mendapatkan informasi yang akurat mengenai mitigasi bencana gunung meletus ?</p> <p>b) Dari mana sumber informasi yang dapat diakses petugas mengenai mitigasi bencana gunung meletus</p> <p>c) Kendala apa saja yang ditemui ketika mengakses informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus.</p>

	<i>Transmitter</i>	<p>Kemampuan dalam menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus</p> <p>a) Bagaimana cara petugas BPBD menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p> <p>b) Kendala apa yang dihadapi dalam menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana?</p>
	<i>Channel</i>	<p>Kemampuan petugas BPBD dalam menentukan media yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian informasi mengenai mitigasi bencana</p> <p>a) Media apa yang digunakan oleh petugas BPBD untuk mempermudah penyampaian informasi mengenai mitigasi bencana?</p> <p>b) Kendala apa yang ditemui ketika menggunakan media dalam menyampaikan</p>

		<p>informasi mengenai mitigasi bencana?</p>
	<p><i>Receiver</i></p>	<p>Kemampuan petugas dalam menentukan sasaran penerima informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus</p> <p>a) Siapa saja penerima informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p> <p>b) Apa peran penerima informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p> <p>c) Kendala yang dihadapi ketika menyampaikan informasi kepada penerima informasi mengenai mitigasi bencana?</p>
	<p><i>Destination</i></p>	<p>➤ Kemampuan penerima dalam mengolah informasi yang didapat mengenai mitigasi bencana gunung meletus</p> <p>a) Bagaimana respon penerima informasi ketika mendapatkan</p>

		<p>informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p> <p>b) Apakah informasi yang didapat mengenai mitigasi bencana gunung meletus dapat mudah dipahami?</p> <p>c) Kendala yang didapatkan ketika menerima informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus</p>
	<p><i>Noice</i></p>	<p>➤ Kemampuan petugas BPBD dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi ketika menyampaikan informasi</p> <p>a) Kendala apa yang diterima ketika menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p> <p>b) Solusi apa yang dapat dilakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi ketika menyampaikan informasi</p>

		<p>mengenai mitigasi bencana gunung meletus</p> <p>➤ Kemampuan penerima informasi dalam menghadapi gangguan ketika menerima informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus</p> <p>a) Kendala apa yang diterima ketika mendapatkan informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p> <p>b) Apa solus yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala ketika menerima informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p>
Mitigasi Bencana	Pemetaan wilayah rawan bencana	<p>➤ Kemampuan dalam mengidentifikasi wilayah rawan bencana gunung meletus</p> <p>a) Bagaimana cara mengidentifikasi wilayah rawan bencana gunung meletus?</p>

		<p>b) Bagaimana gambaran wilayah rawan bencana gunung meletus?</p>
	<p>Pemetaan</p>	<p>➤ Kemampuan petugas dalam mengamati daerah dengan risiko tinggi bencana gunung</p> <p>a) Kemampuan petugas BPBD dalam mengamati daerah dengan risiko tinggi bencana gunung meletus</p> <p>b) Apa saja yang perlu diamati dalam pemantauan daerah rawan bencana gunung meletus?</p>
	<p>Penyebaran Informasi</p>	<p>➤ Kemampuan petugas dalam menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus</p> <p>a) Apa yang dapat dilakukan petugas untuk menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p>

		<p>b) Kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p>
	<p>Sosialisasi dan Penyuluhan</p>	<p>➤ Kemampuan petugas dalam mengupayakan penyebaran informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p> <p>a) Bagaimana cara yang tepat untuk memberi informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p> <p>b) Informasi apa saja yang dapat disampaikan mengenai mitigasi bencana gunung meletus?</p>
	<p>Pendidikan dan Pelatihan</p>	<p>➤ Kemampuan petugas dalam mengupayakan penyebaran informasi mengenai mitigasi bencana sedini mungkin dan memberikan keterampilan dalam melakukan penyelamatan diri</p>

		<p>ketika bencana gunung meletus terjadi</p> <p>a) Upaya apa yang dilakukan oleh petugas BPBD dalam menyebarkan informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus agar merata disetiap golongan</p> <p>b) Hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam menyebarkan informasi mengenai mitigasi bencana gunung meletus</p>
	Peringatan Dini	<p>➤ Kemampuan petugas dalam menyediakan informasi mengenai peringatan dini kepada masyarakat agar mengenali tanda – tanda ketiga bencana gunung meletus akan terjadi sebagai upaya mitigasi bencana gunung meletus</p> <p>a) Bagaimana cara petugas menyediakan akses informasi mengenai peringatan dini</p>

		<p>bencana gunung meletus kepada masyarakat?</p> <p>➤ Kemampuan masyarakat dalam memahami informasi mengenai peringatan dini bencana alam gunung meletus</p> <p>a) Bagaimana pengamalan informasi yang diberi dalam kehidupan sehari-hari?</p>
--	--	--